

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilaksanakan termasuk desain penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining. Dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya - upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Tata Kecantikan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dasar kecantikan kulit dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus di SMK Negeri 1 Beringin.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

C.1 Definisi Operasional Penelitian

Untuk mengukur variable secara kuantitatif maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai beriku:

1. Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan diri siswa dalam proses belajar mengajar serta berperan langsung fasilitator atau penjelas dalam proses pembelajaran dimana setiap siswa harus mampu mempresentasikan idea atau pendapatnya kepada siswa yang lain sehingga menghasilkan pertukaran informasi antar siswa serta menimbulkan rasa percaya diri dalam memberikan pendapat kepada teman-temannya.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin, pada mata pelajaran Dasar kecantikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining yang mengacu pada keaktifan siswa secara berkelompok.

C.2. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel yang diselidiki penelitian ini adalah :

1. Variabel Input : Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin
2. Variabel Proses : Penerapan Model Student Facilitator And Explaining
3. Variabel Output : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Dasar kecantikan kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

(Fauzi Aprizal, 2013)

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ada rancangan model penelitian tindakan kelas yaitu model Student Facilitator And Explaining penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Pada hakekatnya model Student Facilitator And Explaining berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, yaitu:

a. Perencanaan,

Merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

b. Aksi/tindakan,

Merupakan apa yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

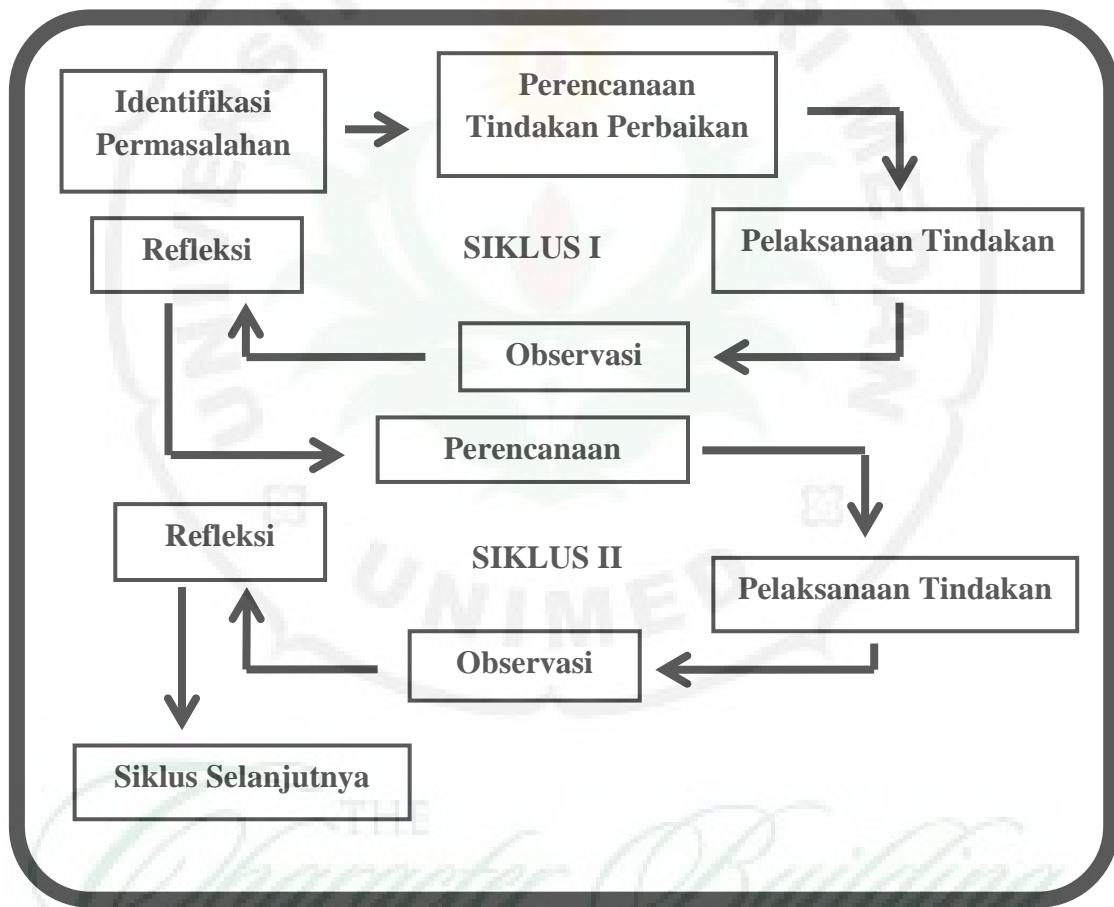
c. Observasi,

Merupakan kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal (Rosmala Dewi, 2010).

Tahapan – tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Prosedur dalam penelitian ini akan direncanakan dalam 2 siklus, yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan yang didapat di kelas X Tata Kecantikan pada pelajaran dasar kecantikan. Setelah dilakukan identifikasi, maka diadakan perencanaan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran koreksi bentuk wajah
- b. Mempersiapkan media, alat dan bahan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran cooperative, serta bahan ajar materi koreksi bentuk wajah.
- c. Mempersiapkan lembar observasi: Lembar observasi guru dalam koreksi bentuk wajah dan lembar observasi aktivitas kelompok belajar siswa
- d. Mempersiapkan tes yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada tahap perencanaan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum dimulai pembelajaran dengan cara menyapa siswa dengan nada bersemangat dan guru juga memeriksa kehadiran siswa sebelum dimulai kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi koreksi bentuk wajah.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
- d. Sebelum dimulai pembelajaran tentang materi pembelajaran koreksi bentuk wajah dengan menggunakan strategi pembelajaran Student facilitator and explaining, terlebih dahulu guru memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran student facilitator and explaining.
- e. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dengan baik.
- f. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran Student facilitator and explaining, seperti:
 1. Tujuan Rias wajah
 2. Bentuk – bentuk wajah
 3. Bagaiman koreksi bentuk wajah
 4. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok, dan guru membagi dalam 8 kelompok dengan 4 atau 3 orang dalam 1 kelompok. Selanjutnya, guru membagi tugas kepada setiap kelompok, kemudian siswa diminta mendiskusikan dan mempraktekkan tugas yang diberikan.

5. Guru membimbing siswa dalam kegiatan aktivitas kelompok agar tercipta suasana yang kondusif.
6. Guru memberikan waktu kepada kelompok siswa yang di tunjuk untuk mempresentasikan didepan kelas dan memberikan waktu Tanya jawab bagi kelompok siswa lainnya.
- g. Guru dan siswa bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan guru kembali menjelaskan hasil kesimpulan materi tersebut.
- h. Guru mengumumkan nilai terbaik dari masing – masing kelompok dan memberikan reward untuk kelompok yang terbaik.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh aktifitas belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Pengamatan (Observasi) dilakukan oleh tim kalaborasi terdiri dari dua orang guru/pendidik di sekolah yang dilakukan penelitian yaitu guru SMK 1 Beringin.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang tercapai dengan yang yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan atau kelemahan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus II. Setelah siklus I dilakukan dan belum mendapatkan hasil maksimal, maka dalam hal ini dilanjutkan pada Siklus II.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil, maka dalam hal ini akan dilakukan ke siklus II dengan tahapan – tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan yang didapat di kelas X Tata Kecantikan pada pelajaran dasar kecantikan. Setelah dilakukan identifikasi, maka diadakan perencanaan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) materi pembelajaran koreksi bentuk wajah
- b. Mempersiapkan media, alat dan bahan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran cooperative, serta bahan ajar materi koreksi bentuk wajah.
- c. Mempersiapkan lembar observasi: Lembar observasi guru dalam koreksi bentuk wajah dan lembar observasi aktivitas kelompok belajar siswa
- d. Mempersiapkan tes yang berhubungan dengan kopetensi dasar yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada tahap perencanaan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum dimulai pembelajaran dengan cara menyapa siswa dengan nada bersemangat dan guru juga memeriksa kehadiran siswa sebelum dimulai kegiatan proses belajar mengajar.

- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi koreksi bentuk wajah.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
- d. Sebelum dimulai pembelajaran tentang materi pembelajaran koreksi bentuk wajah dengan menggunakan strategi pembelajaran Student facilitator and explaining, terlebih dahulu guru memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran student facilitator and explaining.
- e. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dengan baik.
- f. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran Student facilitator and explaining, seperti:
 1. Tujuan Rias wajah
 2. Bentuk – bentuk wajah
 3. Bagaiman koreksi bentuk wajah
 4. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok, dan guru membagi dalam 8 kelompok dengan 4 atau 3 orang dalam 1 kelompok. Selanjutnya, guru membagi tugas kepada setiap kelompok, kemudian siswa diminta mendiskusikan dan mempraktekkan tugas yang diberikan.
 5. Guru membimbing siswa dalam kegiatan aktivitas kelompok agar tercipta suasana yang kondusif.

6. Guru memberikan waktu kepada kelompok siswa yang di tunjuk untuk mempresentasikan didepan kelas dan memberikan waktu Tanya jawab bagi kelompok siswa lainnya.
- g. Guru dan siswa bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan guru kembali menjelaskan hasil kesimpulan materi tersebut.
- h. Guru mengumumkan nilai terbaik dari masing – masing kelompok dan memberikan reward untuk kelompok yang terbaik.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh aktifitas belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Pengamatan (Observasi) dilakukan oleh tim kalaborasi terdiri dari dua orang guru/pendidik di sekolah yang dilakukan penelitian yaitu guru SMK 1 Beringin.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang tercapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan atau kelemahan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Setelah siklus II dilakukan dan belum mendapatkan hasil maksimal, maka dalam hal ini dilanjutkan pada Siklus selanjutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Tes disusun sebanyak 50 soal dengan kisi – kisi table, sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Tes Mata Pelajaran Dasar kecantikan

No	Materi	Aspek dan Nomor Butir Soal				Jumlah
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	
1.	Pemahaman Shade dan tint	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	49, 50, 41	9, 10,45	14
2.	Pengenalan bentuk wajah	11, 12, 13	14. 15, 16	17,18,42	19, 20,46	12
3.	Koreksi bentuk wajah	21, 22, 23	24, 25, 26	27, 28,43	29, 30,47	12
4.	Kosmetik dan Alat Tata Rias Wajah	31, 32, 33	34, 35, 36	37, 38, 44	39, 40,48	12
Jumlah Butir Soal						50

Keterangan :

C₁ = Pengetahuan . C₃ = Aplikasi

C₂ = Pemahaman. C₄= Analisis

Tes yang berbentuk pilihan berganda terdiri dari 5 pilihan, dimana jawaban benar diberi skor 1 untuk jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{soal yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

< 70 – 74 = Tidak Kompeten

75 – 79 = Cukup Kompeten

80 – 89 = Kompeten

90 – 100 = Sangat Kompeten

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas belajar siswa dan seluruh kegiatan pengajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sehingga pengamat tinggal member tanda (√) pada lembar observasi. Adapun format observasi yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Nama Peneliti :

Nama Observer :

Tujuan :

1. Merekam data siswa selama proses pembelajaran

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran (berada dibelakang atau didepan kelas) tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:

Skor 1 : Sangat Kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Baik Sekali

THE
Character Building
UNIVERSITY

Table 7. Aktifitas Belajar Siswa

No.	Aktifitas belajar Peserta Didik	Penilaian Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik (Menggali Pengetahuan)					
	a. Melakukan pengamatan atau penyelidikan					
	b. Membaca dengan aktif					
	c. Mendengarkan dengan aktif					
2.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (Membangun pemahaman)					
	a. Berlatih					
	b. Berfikir Kreatif (Memecahkan Masalah)					
	c. Berfikir Kritis (Menentukan kesalahan yang dilakukan orang lain)					
3.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya					
	a. Mengemukakan Pendapat					
	b. Menjelaskan					
	c. Berdiskusi					
	d. Mempresentasikan Laporan					
	e. Menunjukkan hasil Pengamatan					
4.	Siswa Berfikir Reflektif					
	a. Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran					
	b. Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran					
	c. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri					

Lembar Observasi Aktifitas Guru

Nama Guru :

Nama Observer :

Tujuan :

Merekam data guru selama proses pembelajaran

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran (berada dibelakang atau didepan kelas) tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan guru. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:

Skor 1 : Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

Table 8. Aktifitas Mengajar Guru

No.	Aspek yang diamati	Penilaian Pengamatan			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan				
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	b. Memotivasi peserta didik				
	c. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mempersiapkan materi pokok yang mendukung tugas belajar kelompok dengan cara demonstrasi atau teks				
	b. Mengatur peserta didik kedalam kelompok – kelompok belajar				
	c. Membimbing peserta didik mengerjakan LKS				
	d. Mendorong dan membimbing dilakukannya keterampilan kooperatif oleh peserta didik seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan Pertanyaan • Menjawab Pertanyaan • Menyampaikan ide/pendapat • Mendengarkan secara aktif • Berada dalam Tugas 				
	e. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				
	f. Memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan				
	g. Memberi resitasi/umpan balik/evaluasi				
	3.	Penutup			
a. Membimbing peserta didik membuat rangkuman					
b. Mengumumkan pengakuan/penghargaan					
c. Memberi tindak lanjut/tugas/PR					
4.	Pengelolaan Waktu				
5.	Suasana Kelas				
	a. Berpusat pada peserta didik				
	b. Peserta didik antusias				
	c. Guru antusias				

F. Validitas Instrumen

Instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dalam bentuk berganda untuk melihat hasil belajar dasar kecantikan kulit. Tes merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang dilakukan dalam pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas dalam bentuk tes. Sehingga atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes. Nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan standart tertentu (sudijono, 2011), jumlah soal yang disajikan sebanyak 50 soal. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu uji coba untuk melihat apakah telah memenuhi persyaratan validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran tes.

1. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen ini diadakan pada siswa Tata Kecantikan SMK Imelda yang berjumlah 30 orang dengan jumlah soal 50 buah.

2. Uji Validitas Tes

Untuk menghitung validitas butir soal instrumen digunakan rumus korelasi point biserial yang dikemukakan oleh Arikunto, 2006; 283 yaitu:

$$r_{p \text{ bis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$R_{p\text{ bis}}$ = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rerata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Rumusan ini yang akan dipergunakan untuk menghitung r_{hitung} setiap butir soal, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dimana jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka butir soal tersebut dikatakan “tidak valid”, namun sebaliknya jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal tersebut dikatakan “valid”.

3. Uji Realiabilitas Test

Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur dalam melakukan pengukuran. (Arikunto, 2012; 115) mengemukakan rumus yang digunakan untuk mencari harga reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah Kuder-Ricardson 20 (KR-20) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas test secara keseluruhan

n = banyaknya butir test

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto adalah :

0,80 - 1,00 = sangat tinggi

0,60 - 0,79 = tinggi

0,40 - 0,69 = cukup

0,20 - 0,39 = rendah

0,000 – 0,19 = sangat rendah

4. Taraf Kesukaran Tes

Untuk menentukan taraf kesukaran soal, ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2012; 223) yaitu :

$$p = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

p = indeks kesukaran soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

J = jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut ini tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal dengan ketentuan yang ditentukan oleh Arikunto (2012; 223) yaitu :



Tabel 4. Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat sukar	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

5. Daya Beda Test

Daya pembeda (Discriminating power) adalah kemampuan butir soal atau tes untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan indeks diskriminasi setiap butir soal test (Arikunto 2017).

Cara menghitung besaran daya pembeda tes adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana:

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyak kelompok bawah yang menjawab benar

Besaran indeks diskriminasi yang diperoleh dikonsultasikan pada ketentuan berikut:

D = 0,00 – 0,20 = Jelek

D = 0,21 – 0,40 = Cukup

D = 0,41 – 0,70 = Baik

D = 0,71 – 1,00 = Baik Sekali

G. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi setelah mencapai nilai 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika 75% siswa dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Kecantikan pada materi rias koreksi bentuk wajah telah meningkat atau tidak, dapat dilihat dari hasil tes yang telah mereka selesaikan pada setiap siklusnya. Dimana setiap skor masing –masing tes yang diberikan akan dilihat ketuntasannya baik secara perorangan maupun secara klasikal.

1. Presentasi Ketuntasan siswa Perorangan

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 75\%$ dan suatu kelas yang dinyatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Klaksikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

2. Presentasi Ketuntasan siswa Klasikal

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari presentasi siswa yang sudah tuntas dalam belajar seperti yang telah dilaksanakan tes sebelumnya.

3. Menghitung nilai Rata – rata

Untuk menghitung nilai rata – rata siswa digunakan rumus (Arikunto, 2017):

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\sum xi$ = Jumlah nilai hasil belajar

N = Jumlah Siswa

Nilai rata – rata siswa dihitung pada setiap tes yang diberikan untuk melihat ada tidaknya peningkatan nilai tes hasil belajar I (siklus I) dengan tes hasil belajar II (Siklus II).

